BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan yang dilakukan oleh geng motor sering terjadi di Kota Bandung. Sejak berbagai pemberitaan tentang geng motor menjadi sajian yang sudah sering masyarakat terima dari berbangai media. Geng motor dikenal masyarakat sebagai sekelompok orang yang selalu membuat tindakan brutal dan mengganggu ketentraman masyarakat. Geng motor berkembang di Kota Bandung sudah ada sejak dulu, diawali dengan perkumpulan orang yang hobi atau menyukai terhadap dunia otomotif roda dua, kemudian perkumpulan orang tersebut mengecil dengan membentuk kelompok – kelompok lagi, sehingga terbagi pada perkumpulan pecinta otomotif sesuai dengan ideologi visi misi yang berbeda.

Dahulu perkembangan geng motor di Kota Bandung tidak seramai sekarang. Sebelumnya geng motor hanya berkembang di daerah perkotaan, dalam menjalankan aksinya tanpa diketahui oleh media, mungkin dulu jika media banyak dan bebas memberitakan informasi, pemberitaan kekerasan geng motor bisa lebih besar lagi dari pada sekarang atau sebaliknya. Sekarang geng motor tidak hanya berkembang di Kota Bandung, pengaruh geng motor meluas ke daerah – daerah sekitar Kota Bandung mencakup pada Kabupaten Bandung dan bahkan sudah merambah daerah pelosok kabupaten yang berada di Jawa Barat.

Dari pemberitaan yang disajikan oleh media. Geng motor sudah diidentikan dengan perilaku kegiatan tabu pada perbuatan yang sering mengancam ketentraman masyarakat, perilakunya banyak menjurus pada tindakan kekerasan dan kriminal. Beberapa geng motor yang berkembang di Kota Bandung dan sekitarnya sampai sekarang. Di antaranya *Brigez, Moonreker, GBR, dan XTC*. Ke-empat geng motor tersebut sering muncul dalam pemberitaan kekerasan yang bersifat kriminal dan mengganggu warga sekitarnya.

Berikut beberapa contoh berita kasus kekerasan yang menjurus pada kriminal yang dilakukan oleh geng motor di Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia :

1. 19 September 2010 Harian Radar Bandung memberitakan anggota geng motor, Didi (35), mengalami luka tusukan dan pukulan setelah dianiaya puluhan anggota geng motor lainnya, di wilayah Kopo Kecamatan Babakan Ciparay
2. Kasus Anggota Klub Motor Moonraker, Sopi Sopian (20), warga Kampung Cicocok, Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat (KBB) tewas terkena sabetan samurai pukul 02.00 Minggu (26/12). Dalam Harian Pagi Radar Bandung Senin, 27 Desember 2010. Penyerangan oleh kelompok geng motor lainnya merobek bagian perut dan pundak di Kawasan Kota Baru Parahyangan, Kecamatan Padalarang. KBB. Saat acara deklasari damai antara geng motor dengan Kapolresta Cimahi.

3. Sabtu 6 September Harian Umum Galamendia memberitakan, sekawanan anggota geng motor membacok dua orang warga yang sedang nongkorong di sebuah gang Jln. Balegede Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Menurut warga setempat, pembacokan yang menimpa Irfan Nuri (18) dan Yanto terjadi di Jln. Balegede, Desa/Kec Baleendah.

Beragam kekerasan sering dimunculkan oleh media, mulai dari tindakan penganiayaan, perampokan, penjambretan, pelecehan, pembunuhan sampai dengan terjadinya peperangan antar geng motor. Masyarakat pun banyak yang mencemaskan atas tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ini, karena mayoritas pelaku yang ikut dalam tindak kekerasan yang dilakukan geng motor didominasi oleh kalangan remaja yang masih berstatus pelajar.

Berbagai berita tindak pencegahan kerap dilakukan oleh aparat dalam mengantisipasi kasus kekerasan yang dilakukan oleh geng motor supaya tindakan kekerasan tersebut tidak berkelanjutan terus menerus. berbagai upaya penanggulangan kekerasan geng motor yang dilakukan semua pihak terkait baik aparatur negara, lembaga sosial dan masyarakat sekitar memulainya dari penyuluhan – penyuluhan memberikan pengertian kepada para orang tua untuk mengawasi perilaku anak – anaknya supaya tidak ikut terjerumus dalam kelompok geng motor. Adapun pemberitaan yang memberikan pengertian pada sekolah – sekolah tentang tindakan kekerasan geng motor yang tidak lazim untuk ditiru, bahkan upaya untuk membubarkan geng motor gencar dilakukan oleh aparat yang didukung oleh masyarakat agar menghilangkan tindakan kekerasan yang dilakukan geng motor, dengan menangkap dan mengamankan para anggota motor

untuk dimasukan ke penjara agar memberikan efek jera kepada para anggota geng motor.

Dengan sering munculnya peristiwa kekerasan yang menjurus pada tindak kriminal di media –media, yang banyak dilakukan oleh kalangan remaja yang masih pelajar ini, menjadi perhatian publik.

Dari sekian banyaknya pemberitaan akan kekerasan geng motor ini, penulis berusahan untuk meneliti bagaimana media melakukan pemberitaan realitas peristiwa kekerasan geng motor yang berada di Kota Bandung. Dengan menggunakan analisis framing, yakni bagaimana media membingkai (*frame*) sebuah berita agar berita tersebut mempunyai makna untuk menarik perhatian publik.

Analisis Framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian kontrusionis, (Eriyanto, 2002 : 37). Secara sederhana, analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui sebuah peristiwa yang dibingkai oleh media melalui proses kontruksi, sehingga Realitas peristiwa yang terjadi dapat dimaknai dari hasil pemberitaan pada sisi tertentu. Dengan menggunakan paradigma kontruksionis posisi ini dipandang tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan, seperti konsep yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang banyak menulis karya penelitian mengenai kontruksi sosial atas realitas.

Gagasan Berger mengenai kontruksi realiatas pada sebuah berita menegaskan sebuah teks berupa berita harus dipandang sebagai kontruksi dari sebuah realitas, karena setiap wartawan sebagai penulis mempunyai pandangan

berbeda pada setiap objek yang akan diberitakannya. Oleh karenanya kaum kontruksionis beranggapan bahwa pada setiap peristiwa realitas yang hadir bersifat subjektif, realitas yang dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Pandangan setiap wartawan akan pemberitaan kekerasan geng motor ini akan selalu selalu berbeda pengambilan sudut pandangnya.

Dalam paradigma kontruksionis media tidak selalu sebagai saluran pesan informasi saja, melainkan media bisa berperan sebagai agen kontruksi sebuah pesan informasi yang dihasilkan. Dalam menyajikan sebuah realitas atau peristiwa, media selalu membungkusnya dengan *frame* tertentu. Pembingkaian ini dilakukan supaya berita lebih menarik, lebih diingat dan lebih bermakna. Cara pandang yang berbeda dipengaruhi oleh aspek yang berbeda satu sama lain, perbedaan kebijakan redaksional ini dapat menghasilkan teks berita yang berbeda meski peristiwa yang sama. (Sobur , 2004:164)

Berita merupakan bagian terpenting dalam penyampian sebuah informasi – informasi yang semua orang butuhkan, dimana berita adalah laporan – laporan dari rangkaian informasi mengenai fakta dan ide terbaru yang benar, secara berkala melalui media, seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet, sehingga menarik perhatian orang yang melihat, mendengar dan membaca berita tersebut. Menurut Dean M. Lyle Spencer, berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagaian dari pembaca. Pada perinsipnya berita merupakan sebuah laporan kejadian sebuah peristiwa atau pendapat yang menarik menjadi penting dan disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas.

Pemberitaan kekerasan geng motor yang sering muncul dalam media, menarik perhatian orang karena kekerasan merupakan tindakan agresi dan pelanggaran berupa berbagai tindak penyiksaan untuk menyebabkan penderitaan dengan menyakiti seseorang hingga melampaui batas nilai – nilai sosial.

Kekerasan pada dasarnya tergolong kedalam dua bentuk, yakni kekerasan yang mencakup kekerasan dalam skala kecil atau tidak direncanakan dan kekerasan terkoordinir atau yang sudah direncanakan yang dilakukan oleh kelompok – kelompok seseorang untuk tujuan tertentu seperti peperangan antar masyarakat dan peperangan yang terjadi antar anggota geng motor. Perilaku kekerasan yang sering nampak menjadi perhatian khalayak, karena dengan semakin nampak perilaku kekerasan yang timbul mengakibatkan keresahan yang mengganggu ketentraman masyarakat.

Menurut Eriyanto **(**2002:32**)** menyatakan bahwa berita bukan sekedar menyampaikan berita, tetapi menyampaikan makna. Berita – berita yang ada di media massa bukanlah sususnan kata- kata dan kalimat yang tidak ada makna atau maksudnya. Makna tersebut ditentukan oleh wartawan yang menulis cerita. Latar belakang wartawan akan sangat mempengaruhi wartawan ketika ia memutuskan fakta mana yang akan ditulis dan fakta mana yang akan dibuang, serta fakta mana yang harus ditonjolkan dan fakta mana yang harus disamarkan.

Selain wartawan, isi berita juga dipengaruhi oleh kebijakan redaksional, ideologi, visi dan misi media yang bersangkutan. Hal – hal inilah yang menentukan kebijakan editorial (*editorial policy*) sebuah media massa. Visi dan kebijakan editorial menjadi pedoman dan kriteria dalam proses penyeleksian

kejadian dan permasalahan untuk diliput dan dijadikan bahan pemberitaan (Oetama, 2000:433). Visi dan kebijakan yang terdapat di setiap media menyebabkan pers menerima kenyataan bahwa tidak ada objektivitas yang absolut dalam pekerjaannya, walaupun pers berusaha mungkin untuk objektif dalam meliput dan menyeleksi suatu peristiwa, tetapi dengan adanya visi dan kebijakan redaksi yang dikeluarkan dapat mempengaruhi berita yang disajikan. Hasilnya pembaca akan menemukan peristiwa yang ditulis dengan cara dan analisis yang berbeda.

Harian Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia dipilih sebagai media objek penelitian. Dikarenakan Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia merupakan surat kabar lokal yang menaruh perhatian terhadap peristiwa menarik di daerah Bandung Jawa Barat khususnya dan pemberitaan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ini kerap dilakukan di daerah Seputar Bandung dan sekitarnya.

Proses framing berkaitan dengan persoalan mengemas sebuah realitas dan menyajikannnya pada presentasi media yang pada dasarnya adalah sebuah proses perekayasaan peristiwa. Proses ini melibatkan reporter di lapangan , *gatekeepers* (Redaktur di desk bersangkutan, redaktur pelaksana, wakil pimred dan pimred) hingga pihak –pihak lain yang bersangkutan.

Berita sebagai produk jurnalistik dapat menghasilkan realitas yang berbeda dengan kondisi objek yang terjadi di lapangan. Oleh karean itu menurut Nugroho dalam studi media dikenal dengan keberadaan, realitas yang sesungguhnya dan realitas media. Dimana analisis framing melihat realitas sesungguhnya itu

dikemas dengan realitas media. Di sini media menyeleksi, menghubungkan dan dan menonjolkan peristiwa mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak. (Sobur, 2004 :23)

Dalam konsep Robert Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan pendefinisian masalah (*Define Problems*) yang menjelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Memperkirakan masalah (*Diagnose Causes*) dimana peristiwa dipahami, dengan menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Membuat pilihan moral (*Make Moral Jugement*) yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Konsep yang terakhir adalah menekankan penyelesaian (*Treatment Recomendation*) yang dipakai untuk menyelesaikan masalah. Dari konsep tersebut penyelesaian masalah ini tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat atau dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002 :188-189).

Konsep Entman ini menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan, secara berbeda oleh media massa. Pemaknaan dan pemahaman itu bisa ditandai dari pemakaian label, kata , kalimat, grafik dan penekanan tertentu dalam narasi berita. Teks – teks berita yang sudah dipilih akan dianalisis dengan menggunakan model framing Robert Entman, dengan menggunakan ke- empat unsur model sesuai dengan model Entaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana Pembingkaian Pemberitaan Kekerasan Geng Motor di Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia mendefinisikan (*define problem*) kekerasan geng motor?
2. Bagaimana Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*) kekerasan yang dilakukan oleh geng motor?
3. Bagaimana Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia menilai (*make moral judgement*) kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ?
4. Bagaimana Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Rumusan yang melatar belakangi masalah yang telah dijelaskan, maka maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana pembingkaian dalam sebuah pemberitaan mengenai kekerasan geng motor di Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia .”

1.3.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui cara Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia mendefinisikan masalah kekerasan yang dilakukan oleh geng motor.
2. Untuk mengetahui cara Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia memperkirakan penyebab masalah kekerasan yang dilakukan oleh geng motor
3. Untuk mengetahui cara Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia menilai moral kekerasan yang dilakukan oleh geng motor.
4. Untuk mengetahui cara Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia menekankan penyelesaian masalah kekerasan yang dilakukan oleh geng motor.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini penulis berharap dapat menjadi masukan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi melalui kajian ilmu bidang Jurnalistik yang berkaitan dengan media khususnya surat kabar mengenai penggunaan analisis framing dalam analisis teks. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis terhadap penerapan Ilmu Komunikasi dalam Kajian Jurnalistik untuk pemahaman teks berita dalam pengemasan suatu realitas berita oleh media massa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam penelitain ini penulis mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni :

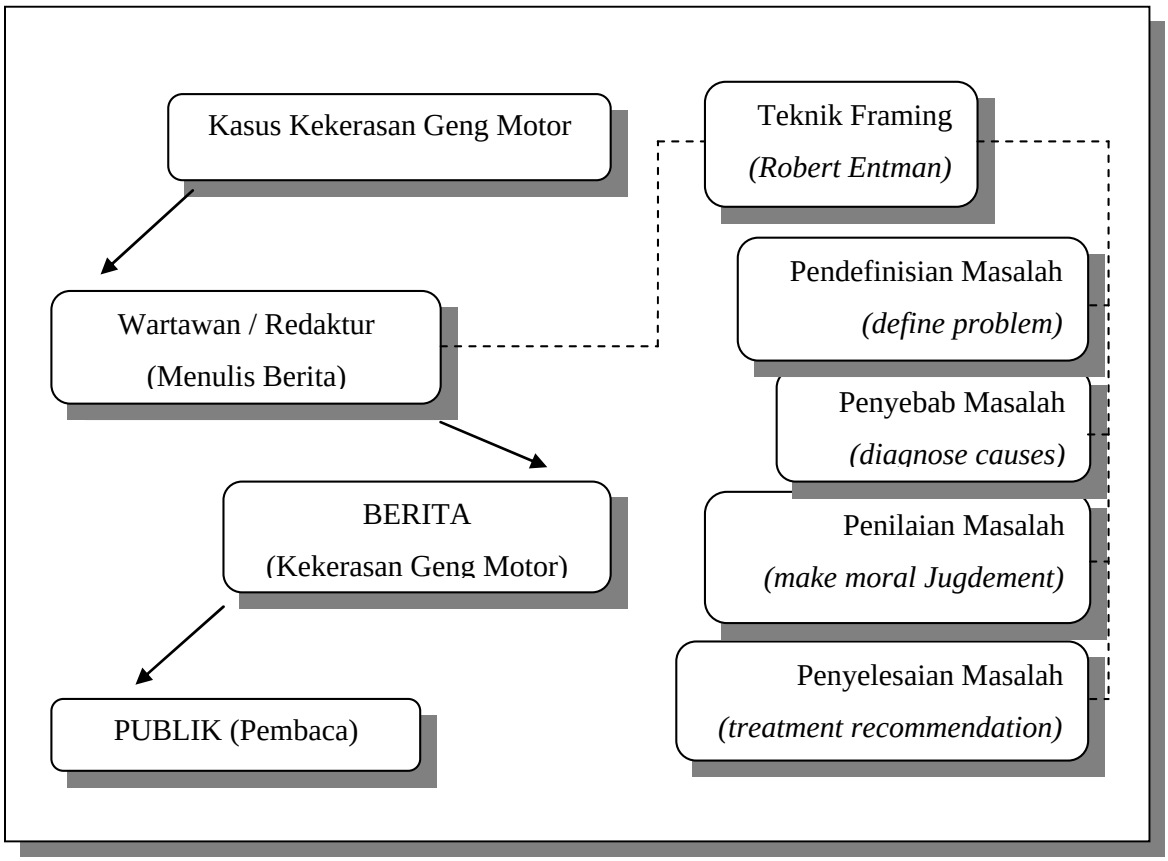
1. Kegunaan penelitian ini bagi penulis merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pembingkaian berita yang dilakukan oleh media, sebagai kemasan dalam setiap pemberitaan di surat kabar, sehingga memberikan wawasan baru bagi penulis dalam memahami teks berita di surat kabar.
2. Kegunaan penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Univesitas Komputer Indonesia dalam bidang kajian keilmuan Jurnalistik yakni, diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pers, juga sebagai penerapan Ilmu Komunikasi yang patut sebagai bahan ajar dasar dalam menganalisis perbandingan penulisan berita mahasiswa untuk selanjutnya. Penulis merasa perlunya ilmu tetang analisis framing perlu diketahui oleh semua mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam bidang Kajian Jurnalistik.
3. Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan yakni, dapat menjadi sumbangan dan tambahan referensi tetang intitusi pers, dan diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia dalam menyampaikan informasi kepada kahalayak mengenai realitas pemberitaan yang diperoleh dan menyajikannya kepada pembaca.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis mengambarkan kerangka pemikiran penelitian yang akan penulis teliti dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini :

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis 2011

Dari gambar skema kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini.

Adapun penjelasan mengenai gambar diatas adalah sebgai berikut :

1. Peristiwa kasus kekerasan yang dilakukan oleh geng motor. Merupakan sebagai bahan informasi dalam sebuah pemberitaan yang akan ditulis oleh para wartawan.
2. Wartawan/ Redaktur, yang berperan dalam pembutan dan penyeleksian semua kebijakan keputuasan berita kekerasan geng motor melalui proses kontuksi dari penonjolan berita, dimana pada proses ini penelitian untuk mengetahui kebijakan media Harian Radar Bandung dan HU Galamedia terhadap berita kekerasan geng motor melalui analisis teknik framing dari Robert Entman, dengan membagi empat elemen identifikasi masalah sebagai berikut :
   - Pendefinisian masalah (*define problem*)
   - Penyebab masalah (*diagnose causes*)
   - Penilaian masalah (*make moral judgement*)
   - Penyelesaian masalah (*teratment recommendation*)
3. Berita sebagai hasil pekerjaaan yang telah dilakukan oleh wartawn dan redaktur. Pada proses tahapan ini yang menjadi pusat perhatian penting dalam penelitian, disini hasil berita dari yang telah dibuat oleh wartawan.
4. Pembaca sebagai proses akhir dari penyampaian informasi tentang geng motor sebagai pusat penerima informasi.

1.5.1 Kerangka Teoritis

Ada beberapa definisi mengenai framing, meskipun berbeda dalam penekanan dan pengertian, tetapi ada titik singgung utama dari setiap definisi tentang framing. Pada dasarnya framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikontruksikan oleh media. (Eriyanto, 2002:66). Proses dari pembentukan dan kontruksi realitas peristiwa yang dihadirkan oleh media, hasil akhirnya adalah bagian – bagian realitas yang hadir dapat disajikan secara menonjol agar lebih mudah dikenal. Sehingga khalayak lebih mudah mengingat aspek –aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media, dan aspek – aspek yang tidak ditojolkan, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak, framing membuat dunia lebih deketahui dan dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu, bagi khalayak, penyajian realitas yang demikian, membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti. (Eryanto,2002:67).

Selain menonjolkan bagian dan aspek tertentu untuk mempermudah khalayak mengenal sebual realitas. Framing juga merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh

wartawan dan redaksi. Yang pada akhirnya menentukan fakta mana yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Framing seperti yang dikatakan Todd Gitlin, adalah sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. (Eriyanto, 2002:68).

Robert N. Etnman dalam Eriyanto menlihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek – aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan menjadi arti sebuah proses membuat informasi menjadi lebih bermakana, jauh lebih menarik, dan penting atau lebih di ingat oleh khalayak. Dalam prakteknya framing di jalankan oleh media massa dengan menyeleksi isu –isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Aspek penojolan tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi wacana, seperti penempatan posisi berita yang di tampilkan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung atau memperkuat isi berita, pemakaian label ketika mengambarkan peristiwa yang di beritakan, asosiasi terhadap simbol budaya, Simplikasi dan lain sebagainya. Dalam konsep Robert N Etnman, framing merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana, untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang di wacanakan.

Define problem (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan *master of frame* atau bingkai yang paling utama. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnoose causes* (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peritiwa, dalam yang menjadi

penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa(*who*) yang diannggap sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi ini akan menyertakan apa atau siapa yang dianggap penyebab masalah dan korban.

Make moral jugement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Elemen framing yang lainnya adalah *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian masalah). Elemen ini dipakai untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian ini tentu saja tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa atau yang di pandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002).

Konsep Etnman ini menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimakanai dan ditandai oleh wartawan, sehingga peristiwa yang sama bisa di maknai berbeda oleh media massa, pemaknaan dan pemahaman teks – teks berita yang berbeda itu sudah di tandai dan di analisis ke-empat model framing Entman.

Sehingga ada dua aspek dalam framing. *Pertama*, memilih fakta atau realitas yang didasarkan pada asumsi oleh wartawan. *Kedua*, menulis fakta yang berhubungan pada bagaimana fakta yang sudah dipilih, ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu, seperti, penempatan letak berita dan kutipan - kutipan berita

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat, peran media sangat penting untuk menyajikan informasi apapun. Maka penting tidak pentingnya seuatu informasi berita, tergantung pada penekanan media massa dalam memberitakan peristiwa informasi yang akan disampaikanya. Intitusi media massa akan berlaku selektivitas dalam menyajikan sebuah berita, dengan membuah pilihan akan kelayakan berita yang akan diberitakan kepada khalayak, dan setiap media mempunyai pandangan yang berbeda pada dalam setiap menyajikan realitas berita

Berdasarkan bahan penelitian yang di lakukan penulis, maka berdasarkan pendekatan atau paradigma Peter L. Berger bahwa realtas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, akan tetapi sebalikanya ia di bentuk dan dikontruksikan. Dengan pemahaman ini realitas tidak semata – mata hanya terjadi begitu saja melainkan ada tujuan dan maksud lain dari penyampaian sebuah realitas yang terjadi. Setiap orang mempunyai kontruksi yang berbeda – beda pada suatu realitas, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkunan sosial akan menafsirkan realitas kontruksi yang di bangunya.

Berita kekerasan yang dilakukan oleh geng motor di Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia mempunyai padangan yang berbeda dari setiap pemberitaan yang dipublikasikan dalam kurun waktu tertentu dimana kecenderungan isi teks berita yang diberitakan. Dalam asumsi pada model ini Harian Pagi Radar Bandung, memilih dan menyeleksi berita kekerasan yang

dilakukan oleh geng motor, menarik perhatian masyarakat pada peristiwa kekerasan yang telah dilakukan sehingga mengasumsikan memberikan dampak yang kurang baik kepada masyarakat yang berada di kota Bandung dan sekitarnya. Dalam penelitian ini berita yang dianggap penting oleh Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia dianalisis dalam pembingkaian berita kekerasan geng motor menurut Robert Entman. Dalam konsepnya dijelaskan pemberitaan geng motor ini dianalisis dari segi pendefinisian masalah (*defines problems*), memperkirakan penyebab masalah (*diagnoses causes*), penilaian moral (*make moral judgement*) dan penekanan penyelesaian masalah (*treatment recomendation*).

Dengan analisis framing ini akan diketahui isi berita dari teks berita dimaksudkan yang disajikan oleh Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia sebagai peristiwa yang dirasa penting untuk diketahui oleh masyarakat dan menarik perhatian masyarakat.

Media massa sebagai lembaga kemasyarakatan memegang peranan yang sangat penting, sebagai wadah informasi yang masyarakat butuhkan sehingga menjadikan seseorang mengetahui dan mengikuti peristiwa yang melibatkan orang lain. Salah satu fungsi media menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney adalah menginformasikan. Dalam menginformasikan pesanya, media massa mempunyai landasan bahwa berita harus faktual dan objektif, orientasi berita yang disajikan harus berdasarkan kebenaran fakta, keberadaan fakta di lapangan bukan opini atau interpretasinya sendiri (Nurdin, 2003:245).

Nilai objektif merupakan hal yang membingungkan karena tidaklah mungkin ada objektivitas mutlak. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia (realitas) dibentuk dan dikontruksi (Eriyanto, 2002 :15)

Setiap realitas yang kompleks dan tidak beraturan dipahami dan semua melibatkan konsepsi yang mau tidak mau sukar untuk dilepaskan dari subjektifitas. Jadi, pandangan positivis, wartawan dalam sebuah media adalah seseorang pengamat yang harus mengambil jarak dengan objek yang diliput, agar terhindar dari subjektivitas, sedangkan pandangan kontruksionis, ia tidak mungkin menjaga jarak dengan objek yang diliputnya. Sebagai seorang agen wartawan mustahil mengambil jarak dan objek yang diliput. Pada saat wartawan telah selesai meliput dan menulis peristiwa tersebut menjadi berita, masih ada proses lainnya dalam media massa. Media massa akan memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Selain itu sadar atau tidak sadar media juga memilih aktor yang dijadikan sumber berita, sehingga hanya sebagian sumber berita yang ditampilkan dalam pemberitaan.

Media massa juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa lewat bahasa yang digunakan dalam pemberitaan, media massa juga membingkai sesuatu dengan bingkaian tertentu yang pada akhirnya menentukan bagaimana cara khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu. Jadi berita yang disajikan juga mengambarkan kontruksi realitas dari media itu sendiri.

1.6 Pedoman Wawancara

Berikut adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan penulis kepada pihak terkait pemberitaan kekerasan geng motor di Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia

1. Bagaimana Harian Pagi Radar Bandung dan HU Galamedia mendefinsikan (*define probems*) berita kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ?

- Bagaimana Gambaran tentang perisitiwa kekerasan geng motor?
- Apa makna dari berita mengenai geng motor bagi Harian Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia?
- Hal – hal apa saja yang menjadi perhatian penting dalam peletakan memposisikan berita?
- Bagaimana Radar dan Galamedia memposisikan dirinya ketikan menulis berita ?

2. Bagaimana Harian Pagi Radar Bandung dan HU Galamedia memperkirakan penyebab masalah (*diagnoses causes*) berita kekerasan yang dilakukan oleh geng motor

- Apa penyebab awal dari kekerasan yang dikaukan oleh geng motor?
- Menurut Harian Radar Bandung dan HU Galamedia siapa saja yang sering terlibat dalam kasus kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ini?

- Siapa yang seharusya bertangung jawab besar dalam kekerasan yang dilkukan oleh geng motor ?
- Dimanakah letak kesalahan pada berita ini dan adakan pihak yang merasa dirugikan?

3. Bagaimana Harian Pagi Radar Bandung dan HU Galamedia membuat pilihan moral (*make moral jugement*) berita kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ?

- Bagaimana Harian Pagi Radar Bandung dan HU Galamedia menilai pemberitaan kekersan geng motor ini?
- Sejauhmana efektifitas media massa dalam menjalankan fungsi kontrol sosialnya?
- Menurut Harian Radar Bandung dan HU Galamedia nilai moral apa yang disajikan untuk memberitakan kekerasan geng motor ini?
- Penilaian Antara subjektifitas dan objektifinas dari niai berita geng motor yang di sajikan Harian Pagi Radar Bandung dan HU Galamedia? Perbandingannya seberapa besar!

4. Bagaimana Harian Pagi Radar Bandung dan HU Galamedia menekankan penyelesaian masalah (*treatment recomendation*) berita kekerasan yang dilakukan oleh geng motor ?

- Bagaimana kebijakan redaksional Harian Radar Bandung dan HU Galamedia dalam liputan kekersan yang dilakukan geng motor?

- Upaya apa informasi yang diinginkan oleh Harian Pagi Radar Bandung dan HU Galamedia dalam penyelesaian permasalahan kekerasan geng motor ini ?
- Seberapa penting menentukan pemuatan pengutipan langsung dalam pemberitaan kekerasan geng motor ?

1.7 Metode Penelitan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang konsekuen dengan analisis framing. Penelitian kualitatif digunakan untuk mencari bentuk dan perilaku manusia dan untuk menganalisis prilaku tersebut secara kualitatif bukan menempatkan secara sistematis atau bentuk formal lainnya (Rahmat, 2001). Menurut Mulyana dalam **(**Eriyanto, 2002**)**, metode penelitian kualitatif memang berbeda dengan metode penelitian kuantatif, karena tidak mengandalkan buku logika matematis prinsip statistika, pembicaran yang sebenarnya berupa pembahasan isyarat – isyarat dan tindakan sosial sebagai bahan untuk analisis kualitatif.

Dalam Ilmu Komunikasi, framing merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikontruksikan oleh media massa. Proses pembentukan dan realtias terdiri dari sejumlah hasil akhir bagian – bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih dikenal. Konsep framing menurut Robert Etnman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek – aspek tertentu yang menjadi ciri khas, sehingga isu – isu yang disajikan mendapat alokasi perhatian yang lebih besar dari isu yang lain.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

Studi pustaka digunakan penulis dengan menghimpun data tertulis dan pengamatan secara langsung terhadap pemberitaan kekerasan geng motor yang di muat di Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini di tujukan kepada wartawan Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia mengenai pemberitaan tentang kekerasan yang dilakukan oleh geng motor.

3. Internet Searching

Dalam internet terdapat berbagain pembahasan dan sumber data yang melengkapi dalam penelitian ini. *Internet searching* merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan peneliti. Terdapat website dan artikel – artikel yang digunakan oleh peneliti.

1.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan –tahapan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada pada jalur yang benar dan memiliki langkah langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan – tahapan penelitian ini berguna sebagai sistematika proses penelitain yang akan

mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran proses penelitian yang digunakan sebagai teknik analisis data:

1. Penyeleksi Data

   Penyeleksi data yakni, memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian

2. Klasifikasi Data

   Mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan bagian – bagian penelitain yang telah ditetapkan klasifikasi data data ini untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha menyusus laporan secara sistematis.

3. Merumuskan Data

   Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengaklasifikasian yang telah ditentukan. Hasil rumusan dari penelitan dilapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah.

4. Menganalisa Data

   Adalah tahap akhir menganalisa hasil penelitain yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainya, dengan data yang diperoleh secara nyata dilapangnan menganalisa penelitain untuk mendapatkan jawaban dan berusaha membuahkan sebuah kerangka pikir.

1.10 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang penting. Karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat, maka proses penelitian akan berlangsung sampai pada peneliti mendapatkan jawaban, dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data penelitian yang harus dicari sesuai dengan tujuan penelitian, dengan teknik pengambilan data yang benar.

Berdasarkan sumbernya, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yakni ; data primer dan data sekunder.

1.10.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli. Data yang diperoleh dari surat kabar Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia, memuat berita tentang kekerasan geng motor yang kerap terjadi diwilayah Kota Bandung dan sekitarnya, berita yang dikumpulkan mulai dari periode bulan September 2010 sampai dengan Januari 2011 dengan jumlah 12 berita.

Data dikumpulkan dengan mengkliping berita dari elektronik paper yang ada pada situs Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia, berdasarkan kategori – kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencatat, menyeleksi, dan mengkode data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

1.10.2 Data Sekunder .

Sebagai penunjang data primer, peneliti juga melakukan studi pustaka dari perpustakaan dan internet searcing untuk memperoleh gambaran teori yang relevan dengan penelitian. Setelah itu dilakukan wawancara mendalam kepada redaksi dan wartawan Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia, bedasarkan data yang telah dianalisis.

1.11 Tempat dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap surat kabar Harian Pagi Radar Bandung yang berlokasi di Jalan Ganda Pura No 61 Bandung dan surat kabar Harian Umum Galamedia yang berlokasin di Jalan Belakang Factory No 2B 40111 Bandung.

1.11.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan penulis laksanakan selama 6 bulan, yakni dimulai pada bulan Februari 2011 sampai dengan bulan Juli 2011 mulai persiapan sampai penylesaian.

http://komunikasi.pasca.uns.ac.id/file_thesis/94_BAB%20III%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf

1.12 Sistematika Penulisan

Sitematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang uraian yang disajikan sehingga memudahkan pembaca dalam menanggapi keseluruhan penelitian yang telah penulis laksanakan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Kerangka Pemikiran, Daftar Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Subjek dan Informan, Teknik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung proses penelitian atau berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu : tinjauan tentang komunikasi, tinjauan tentang definisi komunikasi, tinjauan tentang komunikasi massa, tinjauan tentang ilmu jurnalistik, tinjauan tentang eksistensi.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tinjauan umum tentang kompasiana.com, meliputi Sejarah kompasiana.com, Tim Admin, Tata Tertib yang meliputi Ketentuan Layanan, Lisensi Penggunaan, Jurnalisme Warga.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada Bab ini berisikan pembahasan mengenai eksistensi kompasiana.com sebagai media citizen journalism, Deskripsi data informan, Deskriptif hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran.

1.13 Waktu penelitian

Tabel 1.1
Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Tahap	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**PERSIAPAN**																				
	a. Studi Pendahuluan																				
	b. Pengajuan Judul																				
	c. Persetujuan Judul																				
	d. Persetujuan Pembimbing																				
2.	**PELAKSANAAN**																				
	a. Bimbingan Bab I																				
	b. Seminar UP																				
	c. Bimbingan Bab II																				
	d. Bimbingan Bab III																				
	e. Wawancara Penelitian																				
3.	**PENGOLAHAN DATA**																				
	a. Pengolahan Data Primer																				
	b. Pengolahan Data Sekunder																				
	c. Bimbingan Bab IV																				
	d. Bimbingan Bab V																				
	e. Bimbingan Seluruh Bab																				
4.	**SIDANG**																				

Sumber : Peneliti, 2011